

**PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAKWAH
DI MASJID SYUHADA KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU**

Disusun Oleh:

UDY RIWANALDI

NIM: 01240816

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

Drs. Rosyid Ridlo, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Udy Riwanaldi

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Udy Riwanaldi
NIM : 01240816
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAKWAH DI MASJID
SYUHADA KOTA YOGYAKARTA

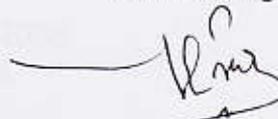
Telah dapat diajukan sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-I dalam Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara terebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalaamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Mei 2008

Pembimbing



Drs. Rosyid Ridlo, M.Si.
NIP: 150260459



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1048/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAKWAH
DI MASJID SYUHADA KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Udy Riwanaldi**
NIM : 01240876
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 29 Juni 2008
Nilai Munaqasyah : B +

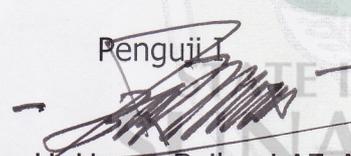
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

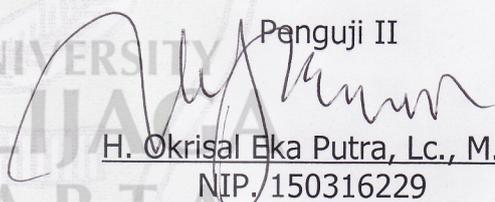
Pembimbing


Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 150260459

Penguji I

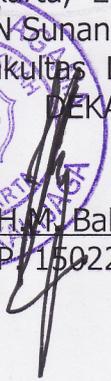

Drs. H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd.
NIP. 150204261

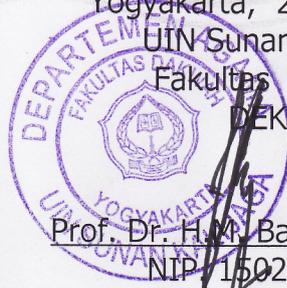
Penguji II


H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag.
NIP. 150316229

Yogyakarta, 24 Juni 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

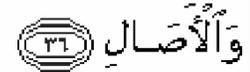
وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَادًا



18. Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Q.S. Al-Jin: 18

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ وَ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

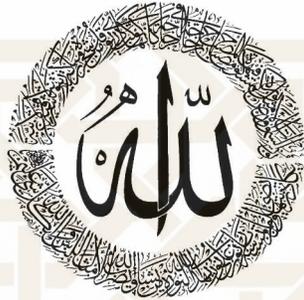


36. Bertasbih[1041] kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,

Q.S. An-Nuur: 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Orang Tuaku Tercinta Ayahanda Sudirman Iim dan Ibunda Kusmini.

Mas Iim Iman Haz dan Mas Ryan Kusmiar, Kak Ira Wesi dan Mbak Sumini.

Ponakanku Tercinta Izqifa Safiq Ayasa dan Muhammad Ammar Faruqi.

Jurusan Manajemen Dakwah dan Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk Masjid Syuhada dan Seluruh Rumah Allah di Atas Muka Bumi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bersama lautan syukur, puja dan puji kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya, yang mengiringi penulis menyelesaikan skripsi ini. Segala kekurangan dalam skripsi ini semata-mata merupakan kekhilafan dan kedhaifan dari penulis sendiri. Segala kelebihan dan kesempurnaan dari skripsi ini tidak akan ada tanpa bimbingan dan pertolongan dari-Nya.

Lantunan shalawat dan salam akan selalu tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, Sang Tauladan yang telah membawa pencerahan bagi kehidupan, semoga syafa'at dan kenangan tentangmu akan menuntun umat manusia ke jalan yang diridhoi-Nya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis telah memenuhi kewajiban akademik sebagai mahasiswa, selain itu penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu bentuk pengabdian pada Allah SWT dan orang tua tercinta.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

1. Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Siti Fatimah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs.H. Hasan Baihaqi AF, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2001 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Rosyid Ridlo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ucapan trimakasih kepada YASMA Masjid Syuhada Kota Yogyakarta dan lembaga-lembaga *non-formalnya* beserta jajaran pengurusnya, yang telah memberikan banyak bantuan, dan kemudahan kerjasamanya dalam pengumpulan data skripsi ini.
7. Ayahanda Sudirman Iim dan Ibunda Kusmini yang dengan seizin Allah SWT, telah memberikan limpahan kasih sayang, curahan cinta dan iringan do'a bagi lautan yang tak pernah surut kepada penulis.
8. *Both of My be loved brothers* Mas Iim Iman Haz, Mas Ryan Kusmiar *and also both of my be loved sisters in law* Kak Ira Wesi, Mbak Mini. Yang tanpa lelah telah memberikan, kasih sayang, semangat dan dukungan dalam do'a kebahagiaan kepada penulis dalam mengerjakan penulisan skripsi ini. *And also both of my be loved little niece* Izqifa *and nephew* Amar, cerita kelucuan kalian yang selalu membuat penulis tersenyum.
9. Hanya ucapan trimakasih untuk Herman Felani yang berbaik hati meminjamkan PC dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, juga Sofyan (Kakak) yang meminjamkan PC-nya, Rahmat Ilyas Matondang tetangga kamar yang selalu menjadi tempat diskusi tentang skripsi ini. Zainal (Takhesi), Henry JM dan Mulia trimakasih untuk

gurauwannya selama mengerjakan skripsi. Serta Riris dan Aziz yang selalu memberikan dukungan do'a *via* sms.

10. Teman-teman FOSMA ESQ 165, yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, trimakasih telah memberikan perhatian, dukungan, semangat dan rasa kekeluargaan dalam pengerjaan Skripsi.

11. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, trimakasih telah memberikan kesempatan tujuh tahun untuk menimba ilmu agama Islam, khususnya dalam jurusan Manajemen Dakwah.

Pada akhirnya, penulis hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan dan motivasi yang tercurah pada penulis mendapat imbalan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya serta segenap pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta 29 April 2008

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
UDY RIWANALDI
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAKWAH DI MASJID SYUHADA KOTA YOGYAKARTA

Dalam sejarah perkembangan Islam masjid merupakan pusat pembinaan umat yang multifungsi. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat sujud, sesuai dengan makna bahasanya. Namun lebih dari itu masjid memiliki berbagai macam peranan dalam membangun peradaban Islam di seluruh dunia, mulai dari bidang pendidikan, sosial politik, budaya hingga ekonomi. Rasulullah mengajarkan kepada para sahabat bagaimana menjadi pemimpin dan membangun hubungan sosial yang baik dengan sholat berjemaah. Di masjid pula Rasulullah mempersiapkan para sahabat menjadi sumber daya dakwah (SDD) yang berkualitas dalam mewujudkan Islam *rahmatan lil 'alamin*. Sejarah Islam juga mencatat, ketika Rasulullah hijrah dari Makkah ke Madinah, bangunan yang pertamakali yang didirikan beliau adalah masjid Quba, hal ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya sebagai symbol namun juga *center of transfoamation*.

Indonesia, dimana penduduknya mayoritas beragama Islam, masjid berukuran besar maupun yang kecil, baik berupa mushola maupun langgar bukanlah hal yang sulit untuk ditemukan. Ada 619.055 bangunan masjid yang tersebar diseluruh Indonesia. Jumlah tersebut merujuk pada data Ditura Islam Departemen Agama RI pada bulan Juni 1998. Bahkan data terbaru menunjukkan hingga tahun 2004 ada 700.000 banyaknya jumlah masjid dengan berbagai ukuran yang tersebar dari sabang hingga Marauke.¹ Banyaknya kuantitas masjid yang dimiliki umat Islam di Indonesia, merupakan asset yang tidak ternilai dalam menghasilkan SDD yang berkualitas.

Masjid Syuhada merupakan salah satu masjid di kota Yogyakarta yang memiliki nilai sejarah perjuangan bangsa dalam merebut kemerdekaan. Selain itu masjid Syuhad menjadi salah satu masjid yang memiliki pengelolaan SDD melalui lembaga *non-formal* melahirkan banyak kegiatan yang beragam. Hal tersebut didukung oleh SDM yang mengelola lembaga tersebut hampir sebagian besar adalah mahasiswa. Sehingga kegiatan pengelolaan SDD di masjid Syuhada hampir tidak pernah sepi.

Bagaimana pengelolaan SDD masjid Syuhada oleh lembaga pendidikan *non-formal* dalam mengelola SDD inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian di masjid Syuhada. Walau berdiri di antara dua gereja dan tidak berdiri dilingkungan yang mayoritas muslim, namun masjid Syuhada masih tetap mampu menghadirkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dikunjungi oleh umat muslim yang tinggal jauh dari masjid Syuhada.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis nantinya adalah kualitatif deskriptif, dengan menggambarkan bagaimana sebenarnya pengelolaan SDD berupa SDM di masjid Syuhada. Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan *alternative* rujukan dalam mengelola SDD di masjid-masjid di kota Yogyakarta dan sekitarnya.

¹ Diolah dari situs: <http://www.sabili.co.id/telus-e13thXIII05.htm>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	5
C. RUMUSAN MASALAH.....	8
D. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	9
E. KAJIAN PUSTAKA.....	10
F. KERANGKA TEORI	
1. Tinjauan Tentang Fungsi Masjid.....	13
2. Tinjauan Tentang Manajemen Masjid.....	15
3. Tinjauan Tentang Pengelolaan Sumber Daya Dakwah	
a. Pengertian Pengelolaan Sumber Daya Dakwah.....	18
b. Ruang Lingkup Pengadaan Sumber Daya Dakwah.....	19
4. Tinjauan Tentang Analisis SWOT.....	21
G. METODE PENELITIAN	
1. Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian.....	23
2. Metode Pengumpulan Data	24
3. Metode Analisis Data.....	26
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	27

BAB II GAMBARAN UMUM MASJID SYUHADA

A. SEJARAH BERDIRINYA MASJID SYUHADA.....	29
B. MAKSUD DAN TUJUAN BERDIRINYA MASJID SYUHADA.....	31
C. VISI DAN MISI MASJID SYUHADA.....	32
D. LANDASAN FILOSOFI DAN NILAI MASJID SYUHADA.....	34
E. STRUKTUR KEPENGURUSAN MASJID SYUHADA.....	35
F. LEMBAGA-LEMBAGA DI MASJID SYUHADA	
1. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS).....	39
2. Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada (PAMS).....	40
3. Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS).....	41
4. Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS).....	41
5. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah (LAZIS) Masjid Syuhada.....	41
6. Lembaga Pembinaan Keluarga Sakinah Dan Bantuan Hukum.....	43

BAB III PELAKSANAAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA DAKWAH DI MASJID SYUHADA KOTA YOGYAKARTA

A. PELAKSANAAN PENGELOLAAN SDD DI MASJID SYUHADA	
1. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS).....	46
2. Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada (PAMS)	
a. Bidang Pendidikan.....	47
b. Bidang Pelatihan.....	48
3. Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS)	
a. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).....	50
b. Sosial dan Pengembangan Masyarakat.....	54
c. Pembinaan Kader dan Koordinasi Alumni (PK2A).....	58
d. Kader Mubaligh (KM).....	59
e. Teknologi Informasi (TI).....	59
f. Syuhada Pro (S-Pro).....	60
4. Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS)	
a. Bidang Pengkajian.....	63
b. Bidang Seni, Minat dan Bakat.....	68

c. Bidang Pemberdayaan dan Pelayanan Umat (P2U).....	68
B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN SDD DI MASJID SYUHADA DITINJAU MELALUI ANALISIS SWOT	
1. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS).....	71
2. Pendidikan Anak Masjid Syuhada (PAMS).....	72
3. Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS)	
1) Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).....	74
2) Sosial dan Pengembangan Masyarakat.....	75
3) Pembinaan Kader dan Koordinasi Alumni (PK2A).....	76
4) Kader Mubaligh (KM).....	77
5) Teknologi Informasi (TI).....	78
6) Syuhada Pro (S-Pro).....	80
4. Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS)	
1) Bidang Pengkajian Sahabat Remaja Bertakwa (SMART).....	81
2) Tim Kajian Pagi.....	82
3) Bidang Seni, Minat dan Bakat; Suara Syuhada.....	84
4) Bidang Seni, Minat dan Bakat; Syuhada <i>Adventure Team</i> (SAT).....	84
5) Bidang Pelayanan dan Pemberdayaan Umat (P2U).....	86

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	88
B. SARAN-SARAN.....	91
C. KATA PENUTUP.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.I.I.	: Analisis SWOT.....	22
Tabel. II.I.	: Program Unggulan LAZIS Masjid Syuhada.....	42
Table.II.II.	: Bentuk Layanan Lembaga Pembinaan Keluarga Sakinah dan Bantuan Hukum Masjid Syuhada.....	44
Tabel.III.I.	: Tingkatan Kelas Pelatihan Membaca Al-Qur'an.....	46
Tabel.III.II.	: Program Kegiatan Bidang Pendidikan PAMS.....	47
Table.III.III.	: Program Kegiatan Bidang Pelatihan PAMS.....	48
Tabel.III.IV.	: Program Kegiatan Divisi Pendidikan.....	50
Tabel.III.V.	: Program Kegiatan Divisi Pelatihan.....	50
Tabel.III.VI.	: Program Kegiatan Divisi Bahasa Arab dan Jepang.....	52
Tabel.III.VII.	: Program Kegiatan Pelatihan dan Seminar SBF.....	53
Tabel.III.VIII.	: Program Kegiatan SBF dalam Bincang Sukses Akhir Pekan (BISA).....	54
Tabel.III.IX.	: Program Kegiatan NeFIS dalam Bincang Islam Intensif Kantor (BISIK) di Hotel Inna Garuda.....	55
Tabel.III.X.	: Program Kegiatan NeFIS dalam Bincang Islam Intensif Kantor (BISIK) di KARKA Advertising.....	55
Tabel.III.XI.	: Program Kegiatan PK2A.....	56
Tabel.III.XII.	: Rencana Program Kegiatan Bidang TI.....	57
Tabel.III.XIII.	: Program Kegiatan Bidang S-Pro dalam <i>Islamic Business Forum</i> (IBF) VI.....	58
Tabel.III.XIV.	: Program Kegiatan Bidang S-Pro dalam <i>Islamic Business Forum</i> (IBF) VII.....	59
Tabel.III.XV.	: Program Kegiatan Divisi SMART.....	61
Tabel.III.XVI.	: Program <i>Saturday</i> Sonten yang Telah Terlaksana di Masjid Syuhada.....	62
Tabel.III.XVII.	: Program Kegiatan Divisi Tim Kajian.....	63
Tabel.III.XVIII.	: Program Kegiatan Bidang Pemberdayaan dan Pelayanan Umat.....	65
Tabel.III.XIX.	: Analisis SWOT.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan dan menghindari terjadinya pemahaman yang simpang siur, perlu dipertegas arti dan batasan-batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul “*Pengelolaan Sumber Daya Dakwah Di Masjid Syuhada Kota Yogyakarta*”, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan kata kerja yang berasal dari kata *kelola* mendapat awalan *pe-* dan akhiran *an-* hingga menjadi kata *pengelolaan* yang artinya penyelenggaraan.¹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengelolaan adalah proses melakukan sesuatu kegiatan dengan mengerahkan orang lain. Selain itu pengelolaan juga dapat diartikan sebagai proses yang membantu merumuskan tujuan dan kebijaksanaan organisasi.² Sehingga dari dua definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa, kata pengelolaan dan manajemen memiliki definisi yang sama yaitu sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³

¹ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 135

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 694

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 9

Pengelolaan yang penulis maksud yaitu proses pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menggerakkan manusia, dimana manusia berkedudukan sebagai salah satu potensi dari sumber daya yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuannya.

2. Sumber Daya Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *sumber daya* memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:⁴

- a.) Faktor produksi terdiri atas tanah, tenaga kerja dan modal yang dipakai dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa, serta mendistribusikannya.
- b.) Bahan atau keadaan yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- c.) Segala sesuatu yang berwujud benda atau sarana yang menunjang lainnya yang tidak berwujud, seperti ketersediaan waktu dan tenaga yang digunakan untuk mencapai hasil.

Sedangkan *sumber daya* menurut Hadari Nawawi yang dikaji melalui pendekatan Sumber Daya Manusia (SDM), maka definisinya menjadi "manusia adalah sumber daya yang berpotensi dan bekerja sebagai penggerak organisasi atau lembaga dalam mewujudkan keberadaannya secara nyata".⁵

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 867

⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Untuk Bisnis Kompetitif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 40

Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa ada dua macam sumber daya yang terdapat di dalam suatu organisasi maupun lembaga, yaitu: (1) Sumber Daya Manusia (*human resource*), dan (2) Sumber Daya Non-manusia (*non-human resource*). Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas.⁶ Sedangkan sumber daya non-manusia adalah kebalikannya yaitu sumber daya yang dapat berupa mesin, bahan baku produksi dan lain sebagainya. Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi kajian sumber daya hanya pada sumber daya manusia.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'watan* yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *da'a – yad'u* yang berarti mengajak orang lain untuk memeluk suatu keyakinan. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menerangkan dakwah secara istilah, salah satunya terdapat di dalam surat Ali 'Imran ayat 104 yang menerangkan bahwa dakwah ialah menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.⁷ Namun secara praksis (sosiologis, historis) dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat lebih dari itu yaitu melakukan upaya-upaya Islami, manusiawi namun efektif dalam rangka membentuk akhlak yang mulia.⁸

Dari uraian diatas, yang penulis maksud dengan sumber daya dakwah ialah salah satu potensi berupa manusia yang terdapat di dalam suatu

⁶ Faustino Cardoso Gomez, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Andi 2002), hlm. 1

⁷ Andy Dermawan, dkk (ed.), *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI 2002), hlm.146

⁸ *Ibid*, hlm. 4

organisasi maupun lembaga berbasis Islam, dimana manusia tersebut meliputi semua orang yang melakukan aktivitas menyampaikan, serta mengajak umat muslim kepada ajaran dan nilai-nilai Islam, dengan menggunakan berbagai metode. Demi memudahkan pembahasan, penyebutan “sumber daya dakwah” selanjutnya akan disingkat menjadi “SDD”.

3. Masjid

Secara etimologi kata *masjid* berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁹ Sedangkan secara terminologi, masjid dapat diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam melaksanakan sholat. Masjid juga sering disebut dengan *baitullah* (rumah Allah), yaitu rumah yang dibangun sebagai sarana mengabdikan kepada Allah SWT. Prof. TM Hasbi Ash-Shiddieqi berpendapat, bahwa "pengertian masjid tiadalah khusus dengan tempat mendirikan shalat Jum'at saja, bahkan perkataan masjid, mengenai segala tempat yang dijadikan tempat umum untuk menegakkan shalat dan jamaah".¹⁰

Dari pengertian masjid di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masjid disini yang penulis maksud ialah tempat atau bangunan yang didirikan secara khusus untuk melaksanakan ibadah yang memenuhi

⁹ Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 1

¹⁰ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 23

persyaratan untuk melaksanakan shalat lima waktu (shalat fardu) dan digunakan untuk shalat Jum'at.

4. Masjid Syuhada Kota Yogyakarta

Masjid Syuhada Kota Yogyakarta yang dimaksud adalah masjid yang berada di jalan I Dewa Nyoman Oka no.13 Kotabaru Yogyakarta. Dimana di sekitar masjid Syuhada terdapat beberapa lembaga pendidikan formal milik Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA) Syuhada seperti TK, SD, SMP dan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Masjid Syuhada. Untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka penyebutan “Masjid Syuhada Kota Yogyakarta” cukup disingkat menjadi “masjid Syuhada” saja.

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah judul diatas, penulis memberikan pengertian selengkapya dari judul skripsi “*Pengelolaan Sumber Daya Dakwah Di Masjid Syuhada Kota Yogyakarta*” adalah penelitian yang berusaha mengkaji dan mempelajari tentang proses pengelolaan potensi umat muslim yaitu berupa jamaah yang ada di masjid Syuhada sebagai sumber daya dakwah yang dimiliki Islam.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam sejarah perkembangan peradaban Islam masjid merupakan pusat pembinaan umat yang multi fungsi. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat sujud atau shalat saja, sesuai dengan makna bahasanya. Namun masjid memiliki berbagai macam peran dalam membangun peradaban Islam di seluruh dunia. Aktualisasi dari fungsi masjid yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, misalnya bisa dilakukan dengan pembangunan sarana fisik

yang memadai sehingga dapat menampung berbagai aktivitas keumatan, kegiatan ibadah *mahdah* yang harus berjalan teratur dan mendatangkan kekhusukan, sebagai pusat penyelesaian masalah, pusat kegiatan sosial, ekonomi dan politik.

Di masjid pulalah rasulullah SAW mempersiapkan para sahabat menjadi SDD yang berkualitas guna meneruskan perjuangan beliau mewujudkan Islam *Rahmatan lil'alamin*, kelak ketika beliau wafat. Sejarah Islam juga mencatat ketika Rasulullah SAW hijrah dari Mekah ke madinah pada tahun pertama Hijriyah, bangunan pertama yang beliau dirikan adalah masjid Quba pada tanggal 12 Rabiul Awal, di masjid itu pulalah Rasulullah SAW melaksanakan shalat Jum'at yang pertama kali bersama para sahabat dan pengikutnya.¹¹ Hal ini menunjukkan dari semula bahwa masjid tidak hanya sebagai simbol namun juga sebagai *center of transformation places*, yang akan merubah peradaban di jazirah Arab ke seluruh penjuru dunia.

Di Indonesia dimana mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, masjid yang besar maupun yang kecil berupa mushola atau langgar bukanlah hal yang sulit untuk ditemukan dimanapun kita berada. Merujuk pada data Ditura Islam Departemen Agama RI pada bulan Juni tahun 1998 ada 619.055 bangunan masjid yang tersebar di seluruh Indonesia.¹² Bahkan data terbaru menunjukkan hingga tahun 2004 ada 700.000 lebih masjid di Indonesia

¹¹ Mohammad E Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 3

¹² Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Dan Profil Masjid, Mushalla Dan Langgar* (Jakarta: Depag RI Dikjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan Wakaf, 1999/2000), hlm. 65

dengan berbagai ukuran yang tersebar dari Sabang hingga Marauke.¹³ Dengan jumlah masjid yang sedemikian banyak membuktikan betapa besarnya SDD yang dimiliki umat Islam.

Namun, tidak banyak masjid yang memahami bagaimana mengelola para jemaahnya hingga dapat menjadi sumber kekuatan Islam disegala bidang. Hanya sedikit masjid yang mampu dikelola sesuai dengan fungsi sesungguhnya. Sehingga keberadaan masjid tidak berbeda seperti bangunan biasa yang miskin dengan kegiatan-kegiatan Islami bahkan seolah-olah terlihat mati suri di luar waktu-waktu shalat yang lima waktu.

Pengelola yang tertutup, jamaah yang pasif, keberpihakan masjid pada satu golongan atau paham adalah beberapa faktor yang menjadikan masjid jauh dari apa yang diharapkan oleh Islam.¹⁴ Hal tersebut diperburuk dengan keterbatasan pemahaman pengelola masjid mengenai pengetahuan pengelolaan masjid yang baik.

Di Yogyakarta masjid Syuhada bukanlah masjid pertama yang didirikan, bukan pula satu-satunya masjid yang memiliki nilai dan fungsi sejarah di dalamnya, yang mengingatkan kita pada perjuangan para pahlawan ketika merebut kemerdekaan. Namun pada saat diresmikan penggunaannya oleh Presiden Soekarno pada tanggal 20 September 1952, masjid Syuhada menjadi masjid pertama yang terlengkap di zamannya, mulai dari tata letak tempat wudhu, hingga beberapa ruangan yang dapat difungsikan sebagai kantor, ruang kuliah atau pertemuan, perpustakaan serta kelengkapan lainnya.

¹³ Sumber Republika Sabtu 20 April 2002, <http://www.muslimsources.com/id/NEWS/detail.php?cat=3&iid=130>, akses 10 Juni 2007

¹⁴ Mohammad E Ayub, *Op. Cit*, hlm. 21

Hingga saat ini masjid Syuhada berkembang dengan lembaga pendidikan *formal* dan *non-formal*-nya dimana masjid diharapkan menjadi tempat pengkaderan SDD yang akan menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam ditengah-tengah masyarakat.

Berkembangnya masjid Syuhada dalam membina SDD dapat dilihat dari aktifnya kegiatan *formal* maupun *non-formal* yang selalu diadakan untuk segala kalangan usia dan *gender*, sehingga masjid tidak pernah sepi dari kegiatan. Cara mengelola yang baik dan terarah serta didukung oleh kinerja manusia di dalamnya menjadi perhatian besar bagi penulis untuk dikaji dan ditelaah sehingga hasilnya diharapkan mampu dijadikan salah satu acuan dalam mengelola SDD di berbagai masjid.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, dapatlah dimunculkan persoalan untuk dijadikan rumusan masalah sekaligus sebagai batasan dalam kajian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan SDD di masjid Syuhada Kota Yogyakarta ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan SDD di masjid Syuhada Kota Yogyakarta yang ditinjau melalui analisis SWOT ?

D. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan SDD di masjid Syuhada Kota Yogyakarta.
- b. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan SDD di masjid Syuhada Kota Yogyakarta, ditinjau dari teori manajemen SWOT yaitu: *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan), dan *threats* (ancaman).¹⁵

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya di bidang manajemen masjid, yakni sebagai salah satu metode dalam mengelola SDD.
- b. Diharapkan lewat penelitian ini, masjid-masjid di Yogyakarta dapat menjadikan masjid Syuhada sebagai salah satu rujukan dalam mengelola SDD-nya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran melalui penulisan ilmiah yang diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi fakultas Dakwah khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah, terutama dalam matakuliah Manajemen Masjid dan Manajemen Sumber Daya Dakwah.

¹⁵ Sumber Deliveri, http://www.deliveri.org/guidelines/how/hm_1/hm_1_2_3i.htm, akses 10 Juni 2007

E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam pengamatan penulis selama ini setelah mencari dan membaca di perpustakaan, penulis belum menemukan hasil penelitian yang secara khusus mengkaji seperti apa yang akan dikaji oleh penulis. Hanya saja terdapat beberapa judul skripsi dan buku yang berkaitan dengan masjid Syuhada dan yang membahas tentang implementasi manajemen masjid.

Sebagaimana skripsi yang ditulis oleh Muhammad Musfiatul Wardi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam judul “*Metode Dakwah SM@RT Corps Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta Terhadap Remaja*”¹⁶ dalam penelitian ini lebih banyak terfokus pada metode dakwah yang ditujukan hanya untuk kalangan remaja. Remaja yang dimaksud disini ialah pelajar Islam Kota Yogyakarta putra dan putri yang sedang duduk pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) atau sederajat dengan SMP dan MTs, Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) atau sederajat dengan SMA/U, SMK dan MA, sampai dengan Mahasiswa.

Penelitian ini memiliki kelebihan dalam mendeskripsikan SM@RT CDMS secara *gamblang* dengan metode dakwah yang digunakannya untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada remaja Islam di Yogyakarta dengan berbagai kegiatan yang dekat dengan dunia remaja. Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah belum dijelaskannya pengelolaan SDD yang hanya ditujukan khusus untuk golongan usia selain remaja di masjid Syuhada, karena dalam penelitian ini fokus metode dakwah SM@RT

¹⁶ Muhammad Musfiatul Wardi, *Metode Dakwah SM@RT Corps Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta Terhadap Remaja, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: 2005), hlm. 40

CDMS hanya khusus ditujukan bagi SDD usia remaja saja. Sedangkan perbedaan dari skripsi yang akan dikaji oleh penulis adalah pengelolaan SDD yang dilakukan di masjid Syuhada baik *formal* maupun *non-formal* dan tidak hanya khusus ditujukan untuk golongan usia remaja saja.

Kemudian penulis juga membaca skripsi yang ditulis oleh Ida Susilaningsih mahasisiwi UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “*Implementasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Di Masjid Kampus UGM Kabupaten Sleman Propinsi DIY)*”¹⁷ yaitu mengkaji tentang bagaimana penerapan maupun pelaksanaan manajemen (*Idarah*) masjid yang dilaksanakan oleh pengurus masjid kampus UGM agar masjid tetap terjaga dan terkoordinir dengan baik, yaitu dengan cara menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti, perencanaan masjid (*Takhthith*), pengorganisasian masjid (*Thanzim*), penggerakkan masjid (*Tawjih*) dan pengawasan masjid (*Riqabah*).

Adapun perbedaan dari skripsi yang akan dikaji oleh penulis terletak pada objek penelitian dan lokasi dimana penelitian berlangsung. Pelaksanaan manajemen masjid oleh pengurus masjid kampus UGM adalah objek penelitian dalam skripsi Ida Susilaningsih dimana masjid kampus UGM menjadi lokasi penelitiannya.¹⁸ Sedangkan objek penelitian penulis yaitu proses pengelolaan SDD di masjid Syuhada, dimana masjid Syuhada menjadi lokasi penelitian penulis.

¹⁷ Ida Susilaningsih, *Implementasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Di Masjid Kampus UGM Kabupaten Sleman Propinsi DIY)*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: 2007), hlm. 54

¹⁸ *Ibid*, hlm. 35

Selain itu penulis juga membaca buku yang disusun pada tahun 2002 oleh Tatang M. Amirin dkk dalam rangka peringatan milad setengah abad masjid Syuhada yang berjudul “*Masjid Syuhada Dulu, Kini dan Masa Datang.*”¹⁹ Buku tersebut lebih banyak mengengahkan sejarah singkat perkembangan dan *profile* masjid Syuhada dari awal dibangun hingga berdiri dan berkembang dengan berbagai lembaga pendidikan *formal* dan *non-formal* yang dimilikinya. Pandangan dan komentar dari beberapa orang yang berjasa serta berpengaruh dalam sejarah perkembangan masjid Syuhada juga diterangkan dalam buku tersebut. Belum banyaknya permasalahan pengelolaan SDD yang dikaji secara khusus dalam buku tersebut menjadi salah satu kekurangannya, dan yang membedakan antara buku ini dengan kajian penulis terletak pada kajian tentang proses pengelolaan SDD di masjid Syuhada.

F. KERANGKA TEORI

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sabar dan sengaja. Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa menyeru maupun mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT atau memeluk agama Islam, melakukan amar ma’ruf nahi mungkar serta melakukan perbaikan dan pembangunan masyarakat (ishlah). Karenanya di dalam dakwah, Islam membutuhkan manusia-manusia yang memahami ajaran Islam dan menguasai metode-metode penyampaian dengan

¹⁹ Tatang M. Amirin dkk, “*Masjid Syuhada Dulu, Kini dan Masa Datang.*”(Yogyakarta: Panitia peringatan 50 tahun masjid Syuhada, 2002), hlm. 26

baik. Sehingga pesan-pesan Islam dapat disampaikan dan diterima masyarakat tanpa ada rasa terpaksa.

1. Tinjauan Tentang Fungsi Masjid

Belajar dari sejarah perkembangan Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW dimana masjid memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam keseluruh dunia, telah membuktikan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat mendirikan shalat lima waktu dan mendirikan shalat Jum'at saja. Namun pada hakikatnya masjid memiliki berbagai fungsi yang turut mendukung dan menentukan kemajuan Islam lewat sumber daya yang dimilikinya.

Saat ini berbagai fungsi dan peran masjid yang semakin terasa penting dalam kehidupan umat Islam, diantaranya sebagai berikut:²⁰

a.) Tempat Beribadah

Selain sebagai tempat sujud atau shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah lainnya, karena makna ibadah dalam Islam adalah luas, menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah SWT.

b.) Tempat Menuntut Ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardu'ain* bagi umat Islam. Termasuk juga ilmu-ilmu umum lainnya dan keterampilan.

²⁰ Siswanto, *Op. Cit*, hlm. 27-28

c.) Tempat Pembinaan Jemaah

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengkoordinir mereka, baik untuk shalat berjemaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi kepemimpinan umat.

d.) Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Karena masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam, yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dakwah dan budaya yang Islami. Maka di masjid pula seharusnya direncanakan, diorganisir, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan kebudayaan Islami yang menyahuti kebutuhan masyarakat.

e.) Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jamaah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan. Karenanya pembinaan kaderisasi umat Islam perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak dini hingga dewasa, diantaranya melalui wadah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Remaja Masjid dan lain sebagainya dengan berbagai kegiatan.

f.) Basis Kebangkitan Umat Islam

Kini Islam mulai dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, mulai dari ekonomi, politik, sosial budaya, hukum dan lain sebagainya. Yang kemudian dicoba untuk diterapkan dan dikembangkan, sehingga mampu melakukan proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dengan arif

dan bijaksana. Hal tersebut menunjukkan usaha umat Islam untuk bangkit di berbagai segi kehidupan. Untuk kebangkitan, umat Islam membutuhkan masjid sebagai basisnya. *Back to basic, back to masjid.*

2. Tinjauan Tentang Manajemen Masjid

Dalam ilmu manajemen masjid, seorang manajer, pengurus atau pengelola masjid akan dihadapkan pada empat unsur yang mutlak dibutuhkan dalam mengelola masjid yaitu:

- a.) *Man* yaitu umat muslim atau jamaah masjid.
- b.) *Material* yaitu bangunan masjid itu sendiri.
- c.) *Money* yaitu biaya oprasional bangunan dan kegiatan jamaah.
- d.) *Method* yaitu metode yang tepat dalam mengelola masjid.

Sehingga terdapat tiga fungsi dalam ilmu manajemen masjid yang mengelola keempat unsur diatas, yaitu:²¹

- a.) *Idarah*

Idarah adalah pengelolaan kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Tujuan akhir pembinaan *idarah* agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pengelolaan jamaah dalam arti seluas-luasnya. Ruang lingkup idarah yaitu mencakup:

- 1)Perencanaan kegiatan *idarah* masjid,
- 2)Organisasi kepengurusan,
- 3)Administrasi, jamaah, surat-menyurat, jurnal masjid dan lain sebagainya.

²¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 5-42

b.) *Imarah*

Kata *Imarah* adalah bahasa Arab yang artinya makmur. Menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jemaah. Memakmurkan masjid memiliki pengaruh positif terhadap pembinaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Negara, karenanya umat muslim harus berperan didalamnya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."²²

Dalam rangka meningkatkan fungsi masjid selain sebagai tempat ibadah shalat lima waktu, *imarah* memiliki ruang lingkupnya sendiri yaitu:

- 1)Pembinaan ibadah, 2)Majelis taklim, 3)Remaja masjid, 4)Perpustakaan,
- 5)Madrasah diniyah, 6)Peringatan hari besar Islam atau Nasional,
- 7)Pembinaan wanita, 8)Koperasi, 9)Kesehatan, dan lain sebagainya.

c.) *Ri'ayah*

Yang dimaksud dengan *ri'ayah* masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Tujuan adanya pengelolaan

²² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 280

ri'ayah yaitu agar masjid sebagai *baitullah* (rumah Allah) selalu terjaga kesucian, kebersihannya, ketertibannya dan indah serta cerah bila dipandang. Sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya. Sebagaimana yang telah diisyaratkan Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran: 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ



Artinya: "Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam."²³

Ruang lingkup *ri'ayah* yaitu meliputi: 1) Pemeliharaan bentuk bangunan masjid, 2) Pemeliharaan peralatan dan fasilitas masjid, 3) Pemeliharaan halaman dan keamanan lingkungan masjid, 4) Penentuan arah kiblat dan 5) Permohonan izin dan pembangunan rumah ibadah.

3. Tinjauan Tentang Pengelolaan Sumber Daya Dakwah

Pada dasarnya manusia memiliki empat daya dan potensi yang apabila dikelola dan dikembangkan secara optimal dan seimbang akan menjadi aset dakwah yang sangat besar dan berkualitas dalam memenuhi

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 92

kebutuhan sumber daya dakwah. Adapun daya dan potensi tersebut yaitu:²⁴

- a.) Daya tubuh (*Skill*) yang memungkinkan manusia memiliki keterampilan dan kemampuan secara teknis.
- b.) Daya moral (*attitude*) yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan moral, etika, dan estetika untuk berimajinasi dan merasakan kebesaran Ilahi.
- c.) Daya akal (*intellectual*) yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi.
- d.) Daya hidup (*knowledge*) yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, mempertahankan hidup, dan menghadapi tantangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya dakwah yang ideal adalah mereka yang memiliki keterampilan atau keahlian tertentu, memiliki motivasi yang tinggi untuk mendayagunakan keterampilannya dan mampu membangun mengaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat.

a. Pengertian Pengelolaan Sumber Daya Dakwah

Pengelolaan SDD merupakan salah satu cabang dari manajemen dakwah yang khusus mengelola potensi Islam berupa umat muslim. Dalam manajemen dakwah, pengelolaan SDD memiliki pengertian sebagai salah

²⁴ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Op. Cit*, hlm. 199

satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan penerimaan (*recruiting*), penempatan, pelatihan dan pengembangan organisasi.²⁵

Sehingga bila disimpulkan bahwa pengelolaan SDD adalah seni dan ilmu pengadaan, pelatihan, pengembangan dan pemanfaatan SDD sehingga tujuan organisasi atau lembaga Islam dapat diwujudkan. Dalam aplikasinya masjid Syuhada berkedudukan sebagai organisasi atau lembaga yang melakukan proses penerimaan dan pengadaan, pelatihan, pengembangan dan pemanfaatan SDD dimana sumber dayanya terletak pada potensi para jamaah masjid yang melakukan aktivitas Islami, dan visi serta misi masjid Syuhada dan Islam menjadi tujuan organisasi yang hendak dicapai.

b. Ruang Lingkup Pengelolaan Sumber Daya Dakwah

Pengelolaan SDD memiliki fokus perhatian agar SDD dalam suatu organisasi mampu memberikan kontribusi optimal dalam mewujudkan tujuan organisasi. Sehingga atas dasar pengertian pengelolaan SDD maka ruang lingkup pengelolaan SDD dapat diuraikan sebagai berikut:²⁶

1.) Pengadaan SDD

Aktivitas utama dalam pengelolaan SDD adalah pengadaan SDD.

Hal ini berupa aktivitas-aktivitas menyusun program penarikan, seleksi dan penempatan SDD berdasarkan kemampuan pendidikan yang dimiliki. Seleksi dan penempatan SDD yang tepat akan memberikan dampak positif bagi suatu organisasi.

²⁵ Amin Widjaja Tunggal, *Kamus Bisnis Dan Manajemen* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 153

²⁶ M. Manulang, *Op. Cit*, hlm. 198

2.) Pengembangan SDD

Pengembangan SDD ialah program yang khusus dirancang oleh suatu organisasi dengan tujuan membantu SDD dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan memperbaiki sikapnya. Dalam rangka menanggapi tantangan organisasi berupa perubahan lingkungan, teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam perspektif Islam, pengembangan sumber daya dakwah merupakan suatu keharusan, karena Islam memandang manusia sebagai makhluk yang terhormat, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. Al-Israa': 70²⁷

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾^(٧٠)

Arinya: *"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."*²⁸

Salah satu bentuk pengembangan SDD meliputi pendidikan dan pelatihan, terutama dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sipiritual dan emosi manusia. Bahkan pendidikan dan pelatihan dewasa ini dianggap sebagai investasi yang produktif dalam menentukan keberhasilan organisasi. Pendidikan dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh

²⁷ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Op. Cit*, hlm. 188

²⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 435

organisasi bersangkutan. Sedang pelatihan merupakan bagian dari kemampuan atau keterampilan khusus sekelompok orang.

3.) Pemanfaatan SDD

Pemanfaatan SDD adalah proses kegiatan pimpinan yang bertujuan memberdayakan potensi SDD yang memberi prestasi cukup kepada organisasi dengan memberi motivasi. Sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi.

4. Tinjauan Tentang Analisis SWOT

Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan. Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) program serta survei eksternal atas *Opportunities* (peluang/kesempatan) dan *Threats* (ancaman).²⁹ Untuk memudahkan memahami analisis SWOT dapat dilihat pada tabel.1.1. berikut.³⁰

²⁹ Sumber Hamline.edu <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2001/08/31/0146.html>, akses 25 Agustus 2007

³⁰ Suprpto Adikoemo, *Manajemen Rumah Sakit* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 50

Tabel.II.
Analisis SWOT

FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN S	KELEMAHAN W
FAKTOR EXTERNAL	KESEMPATAN O	ANCAMAN T

Pemahaman mengenai faktor-faktor eksternal, (terdiri atas ancaman dan kesempatan), yang digabungkan dengan suatu pengujian mengenai kekuatan dan kelemahan akan membantu dalam mengembangkan sebuah visi tentang masa depan. Harus dipahami juga bahwa kesempatan dan ancaman tidak absolut sifatnya. Analisis SWOT juga berfungsi sebagai alat bantu untuk memperluas dan mengembangkan visi dan misi suatu organisasi. Analisis SWOT dapat melihat seluruh kemungkinan perubahan masa depan sebuah institusi melalui pendekatan sistematis melalui proses introspeksi dan mawas diri ke dalam, baik bersifat positif maupun negatif.

Makna dan pesan yang paling mendalam dari analisis SWOT adalah apapun cara-cara serta tindakan yang diambil, proses pembuatan keputusan harus mengandung dan mempunyai prinsip berikut ini; kembangkan kekuatan, minimalkan kelemahan, tangkap peluang, dan hilangkan ancaman.

G. METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat penelitian yang dilakukan, macamnya data yang dikumpulkan dan dianalisis, maka penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek maupun obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³¹ Maksud dari digunakannya metode penelitian deskriptif yaitu untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, dengan mengembangkan dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa.³²

1. Penentuan Obyek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid Syuhada yang terletak di kawasan Kotabaru Yogyakarta, dimana nantinya akan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan SDD yang ada di masjid tersebut.

Kemudian untuk mendapatkan data tentang masalah yang dimaksud, perlu kiranya ditentukan subyek maupun informan yang diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti.

Dalam menentukan subyek maupun informasi dalam penelitian ini dilakukan secara purposif, artinya dalam menentukan subyeknya maka ia

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm. 63

³² Masri Singarimbun, Sofian Effendi, dkk (ed.), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 5

haruslah yang mengetahui masalah serta dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang masalah yang dimaksud.

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Pengurus harian YASMA Syuhada.
- b. Pengurus lembaga-lembaga pendidikan *non-formal*, yaitu: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS), Pendidikan Anak Masjid Syuhada (PAMS), Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS), Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS).

Sedang yang menjadi obyek penelitian adalah proses pengelolaan SDD di masjid Syuhada yang dalam pelaksanaannya dapat berupa kegiatan-kegiatan pendidikan *non-formal*.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara atau *interview* adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.³³

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan bentuk *interview* bebas terpimpin dan *interview* pribadi (*personal*). *Interview* bebas terpimpin merupakan proses wawancara dimana pokok-pokok pertanyaan dicantumkan dan disusun sesuai dengan data yang diperlukan untuk mendeskripsikan rumusan masalah, selanjutnya *interviewer* dapat

³³ Hadari Nawawi, *Op. Cit*, hlm. 111

bebas bertanya dalam kalimatnya sendiri. Sedangkan *interview* pribadi ialah tanya jawab yang berlangsung antara *interviewer* dengan narasumber, dan dilakukan bila dari sudut pandang narasumber jawaban dari sebuah pertanyaan *interview* adalah rahasia.³⁴

Tujuan penulis menggunakan metode ini yaitu untuk memperoleh keterangan dan data tentang latar belakang sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, dan program kerja masjid Syuhada serta pelaksanaannya, yang ditujukan kepada pengurus YASMA Syuhada dan pengurus lembaga pendidikan *non-formal* masjid Syuhada.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan hal lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.³⁵ Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan letak geografis, AD/ART, sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi dan keberadaan masjid Syuhada.

c. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan langsung terhadap obyek penelitian disebut observasi

³⁴ *Ibid.*, hlm. 116

³⁵ *Ibid.*, hlm. 133

langsung, sedang pengamatan tidak langsung terhadap obyek penelitian disebut observasi tidak langsung.³⁶

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung atau observasi *non-partisipan* dimana penulis tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masjid Syuhada. Dengan metode ini penulis bermaksud memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga pendidikan *non-formal* masjid Syuhada seperti Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada (LPQMS), Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS), Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS), dan Corps Dakwah Masjid Syuhada (CDMS).

3. Metode Analisis Data

Sesungguhnya analisa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam menganalisa data yang ada dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu data yang penulis dapatkan mengenai pelaksanaan dan tinjauan analisis SWOT tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan SDD akan digambarkan sesuai dengan data yang penulis dapat. Sehingga data yang penulis kumpulkan tidak dalam bentuk angka statistik. Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut dikelompok-kelompokkan secara verbal yang

³⁶ *Ibid.*, hlm. 100

selanjutnya data tersebut diinterpretasikan, dan sesuai dengan kerangka laporan penelitian.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk penyusunan skripsi memerlukan sistematika pembahasan sehingga dipandang lebih sistematis terhadap penulisan kajian. Adapun sistematika pembahasan kajian ini penulis membagi kepada empat bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan secara umum tentang gambaran awal kajian yang akan diangkat oleh penulis, dalam hal ini penulis membagi kepada delapan pokok bahasan sehingga diharapkan lebih mudah dipahami dalam membacanya, adapun pokok bahasannya yaitu: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Gambaran Umum Masjid Syuhada Kota Yogyakarta, pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum masjid Syuhada sebagai tempat yang diangkat dalam kajian ini sehingga diharapkan dapat dipahami sejarah awal berdirinya masjid Syuhada beserta perkembangannya kini, tujuan, visi dan misi masjid Syuhada, untuk lebih mudah memahami gambaran umum masjid Syuhada, maka dalam hal ini penulis membagi bab ini kepada enam pokok bahasan, yaitu: Sejarah Berdirinya Masjid Syuhada, Maksud dan Tujuan Berdirinya Masjid Syuhada, Visi dan Misi Masjid

Syuhada, Landasan Filosofi dan Nilai Masjid Syuhada, Struktur Kepengurusan Masjid Syuhada serta Lembaga-Lembaga Di Masjid Syuhada.

Bab III, Pengelolaan SDD di Masjid Syuhada Kota Yogyakarta, pada bab yang ketiga ini merupakan pembahasan pokok dari kajian yang diangkat oleh penulis, dalam bab ini penulis membaginya kepada dua pokok bahasan, yaitu: Pelaksanaan Pengelolaan SDD di Masjid Syuhada, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan SDD di Masjid Syuhada ditinjau melalui analisis SWOT.

Bab IV, Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dan sekaligus bagian penutup dari kajian yang dibahas oleh penulis, dalam bab ini penulis membaginya menjadi tiga pokok bahasan, yaitu: Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Syuhada berdiri tidak hanya sebagai tempat Ibadah umat Islam saja, namun juga sebagai monumen sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaannya. Bahkan perjuangan tersebut masih dilanjut oleh para pengurus YASMA dan lembag-lembaganya hingga saat ini, namun dengan cara dan tujuan yang berbeda. Saat ini para pengurus tidak berperang dengan senjata, namun yang dibutuhkan adalah strategi pengelolaan umat Islam sebagai SDD untuk memerdekakannya dari segala penyembahan selain Allah SWT dan menjadikannya *rahmatan lill'alamin*. Pengelolaan SDD di masjid Syuhada termasuk kegiatan memakmurkan (*Imarah*) masjid dengan berbagai kegiatan dalam ilmu manajemen masjid.
2. Pengelolaan SDD berupa *human resource* di masjid Syuhada diserahkan sepenuhnya kepada YASMA Syuhada. Sebagai penanggung jawab penuh, YASMA mengelola SDD melalui empat lembaga pendidikan *formal* berupa: (1) TK, (2) SD, (3) SMP dan (4) STAI Masjid Syuhada, serta dilengkapi dengan empat lembaga pendidikan *non-formal* yaitu: (1) LPQMS, (2) PAMS, (3) PKMS dan (4) CDMS.

3. Pengelolaan SDD setidaknya mampu mengembangkan empat kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia yaitu : (1) daya tubuh (*Skill*), (2) daya moral (*attitude*), (3) daya akal (*intellectual*) dan (4) daya hidup (*knowledge*)
4. Empat lembaga pendidikan *non-formal* yang berdiri dibawah naungan YASMA bersifat semi otonom. Masing-masing lembaga tersebut memiliki fokus dan konsentrasi kegiatan yang berbeda, antara lain sebagai berikut:
 - 1) LPQMS mengembangkan daya akal (*intellectual*) dan daya moral (*attitude*) SDD melalui fokus dan konsentrasi pengelolaan pendidikan untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an mulai dari cara membaca yang benar, penguasaan tajwid, murottal, qori'ah hingga pemahaman kadungan ayat-ayat dalam tafsir Al-Qur'an.
 - 2) PAMS selain mengembangkan *intellectual*, *attitude* dan *Skill* anak-anak TK dan SD disekolah, PAMS juga melakukan fungsi pengelolaan SDD yang lain berupa pengadaan ustadz-ustadzah, pelatihan dan pengembangan kemampuan ustadz-ustadzah dalam mengajar dan mendidik, serta pemanfaatan ustadz-ustadzah dengan penempatan mengajar disekolah-sekolah yang telah menjadi mitra PAMS. Bahkan PAMS juga memberikan pelatihan kepada wali murid.
 - 3) PKMS mengembangkan daya tubuh (*Skill*), daya moral (*attitude*) daya akal (*intellectual*) dan daya hidup (*knowledge*) SDD melalui pendidikan dan pelatihan mulai dari keluarga sakinah, bahasa, *event organizer*, forum bisnis hingga pengkaderan mubaligh.
 - 4) CDMS mengembangkan daya tubuh (*Skill*), daya moral (*attitude*), (3) daya akal (*intellectual*) dan daya hidup (*knowledge*) SDD melalui pendidikan,

pelatihan dan pengkajian. CDMS tidak hanya melakukan dakwah lisan saja namun juga dengan perbuatan. CDMS memiliki aktifitas dakwah yang menarik untuk remaja berupa SMART hingga kegiatan pelayanan umat berupa donor darah dan sebagainya. Inti dari CDMS adalah pengelolaan SDD dengan dakwah *persuasive* yang menarik dan kreatif.

5. Setelah dilakukannya analisis SWOT pada setiap lembaga maka ditemui kesamaan dari beberapa faktor yang umumnya mempengaruhi pengelolaan SDD disetiap lembaga yaitu:

a. Faktor Kekuatan *Internal* (S)

- 1) Pengurus lembaga yang pada umumnya berusia muda, mahasiswa dan berpendidikan, selalu memiliki semangat dan kreatif dalam menciptakan dan melaksanakan program kegiatan.
- 2) Selain letaknya yang strategis citra masjid Syuhada yang netral dan tidak dikuasi oleh suatu golongan, partai, ormas bahkan aliran Islam tertentu.
- 3) Fasilitas masjid Syuhada yang cukup memadai untuk menjalankan kegiatan.

b. Faktor Kelemahan *Internal* (W)

- 1) SDM yang menjadi pengelola dan aktivis lembaga hampir sebagian besar adalah mahasiswa aktif di berbagai perguruan tinggi. Sehingga hampir semua pengurus memiliki tingkat kesibukan yang beragam pada siang hingga malam hari, membuat agenda kegiatan tidak selalu berjalan mulus.
- 2) Keterbatasan SDM ahli yang menjadi pengelola dan pengurus lembaga.

- 3) Dana untuk pelaksanaan kegiatan yang tidak selalu tersedia, turut menjadi penyebab terhambatnya keberlangsungan kegiatan.

c. Faktor Kesempatan *External* (O)

- 1) Kota Yogyakarta yang dipenuhi mahasiswa dan mahasiswi memberikan kesempatan untuk direkrut sebagai SDM pengurus baru.

d. Faktor Ancaman *External* (T)

- 1) Minat masyarakat akan kegiatan ke Islaman yang tidak selalu sama setiap saat menyebabkan tidak semua kegiatan dapat dipenuhi peserta.

6. Analisis SWOT digunakan pada pengelolaan masjid Syuhada ditujukan untuk melihat faktor kekuatan dan kelemahan internal, serta faktor kesempatan dan ancaman external yang dihadapi dan mempengaruhi masjid Syuhada dalam mengelola SDD. Namun kelemahan *internal* dan ancaman *external* tidak selalu *absolute*, karena kelemahan dan ancaman dapat dijadikan pemicu untuk memperbaiki kinerja lembaga selanjutnya.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pengelolaan SDD di masjid Syuhada beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya ditinjau melalui analisis SWOT, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, dan semoga setiap saran dari penulis dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya masjid Syuhada dan yang berkecimpung di dunia pengelolaan SDD. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Hampir semua lembaga memiliki permasalahan *staff* kepengurusan (SDM). Selektif pada tahap pengadaan dan penerimaan *staff* kepengurusan yang baru dengan penekanan pada komitmen, disiplin serta motivasi ketika menjalankan tugas yang diamanahkan oleh lembaga dapat dilakukan sebagai langkah awal. Namun dalam pengamatan penulis lembaga pendidikan *non-formal* di masjid Syuhada tetap mampu menjalankan aktivitasnya walau dengan keterbatasan SDM.
2. Kondisikan antara target dan tujuan program kegiatan dengan keadaan lembaga masing-masing khususnya pada keahlian serta kemampuan *staff* pengurus (SDM) dalam merencanakan suatu program kegiatan. Sehingga lembaga dapat mewujudkan sepenuhnya setiap rencana program kegiatan dengan baik, tidak lagi setengah-setengah.
3. Untuk memudahkan dalam menjalankan dan melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap program kegiatan, maka program kegiatan pada tiap lembaga dapat direncanakan secara berkala tiga (triwulan) atau empat (caturwulan) bulan untuk jangka waktu satu tahun.
4. Kepada pihak yang mengelola lembaga ada baiknya melakukan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pemeriksaan (*check*), dan tindakan (*action*) dengan lebih baik. Sebagai lembaga yang telah memahami dan melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan merupakan hal mutlak yang telah dilakukan oleh lembaga-lembaga di masjid Syuhada, namun pemeriksaan ulang program kerja setelah pelaksanaan program kegiatan berlangsung juga perlu dilakukan. Sehingga ada perbaikan kualitas

pelaksanaan program kegiatan pada periode selanjutnya. Bila suatu program kegiatan telah melalui uji pemeriksaan ulang dan ternyata sudah tidak diminati oleh masyarakat, maka program kegiatan tersebut dapat dikemas kembali dengan format yang lebih menarik dan berbeda tapi tetap menjaga tujuan dari program kegiatan tersebut.

5. Para pengurus YASMA hendaknya memiliki perhatian yang lebih dalam bentuk pengawasan terhadap program kegiatan pengelolaan SDD lembaga-lembaga pendidikan *non-formal* yang dinaunginya dengan baik.
6. Segala media dapat digunakan untuk menginformasikan setiap kegiatan pengelolaan SDD yang akan berlangsung. Hal ini ditujukan untuk kembali meningkatkan minat umat muslim dalam memakmurkan masjid, khususnya masjid Syuhada.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji dan syukur yang tiada terhingga atas segala rahmat dan karunia Allah SWT yang telah tercurah pada seluruh hamba-Nya yang berserah diri atas segala kuasa-Nya. Atas Kuasa Allah SWT pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

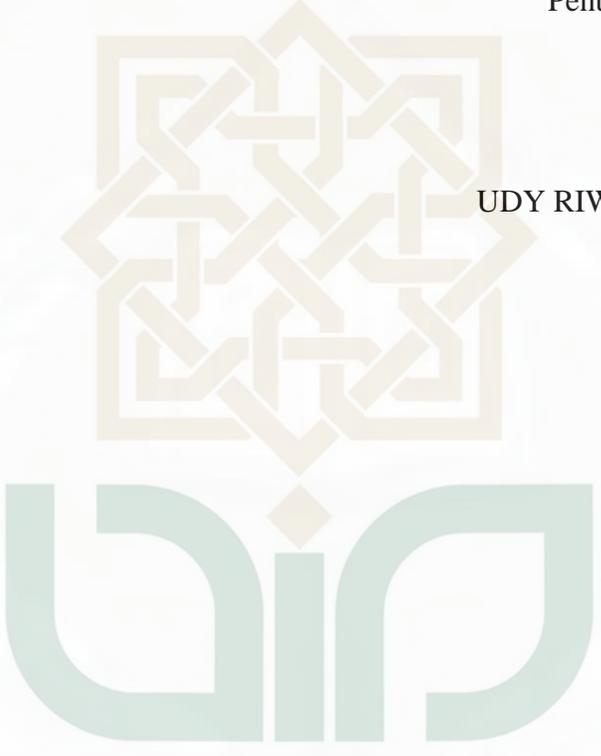
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena sesungguhnya kesempurnaan sejatinya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Untuk itu dalam penelitian selanjutnya, bagi kalangan akademisi yang berminat meneliti kajian ini, diharapkan akan menyempurnakan kekurangan tersebut, sehingga khazanah keilmuan kita dapat semakin berkembang. Dengan selesainya skripsi ini

diharapkan akan menjadi berkah dan bermanfaat, baik bagi penulis maupun pengelola lembaga masjid Syuhada dan kalangan akademisi pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 21 Juni 2008

Penulis

UDY RIWANALDI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Andy Dermawan, dkk (ed.), *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: LESFI 2002)
- Cahyadi Takariawan, *Yang Tegar di Jalan Dakwah* (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2003)
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Dan Profil Masjid, Mushalla Dan Langgar* (Jakarta: Depag RI Dikjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan Wakaf, 1999/2000)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1990)
- Faustino Cardoso Gomez, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Penerbit Andi 2002)
- Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Untuk Bisnis Kompetitif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998)
- _____, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003)
- Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam* (Bandung: Diponegoro, 1981)
- Ida Susilaningsih, *Implementasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Di Masjid Kampus UGM Kabupaten Sleman Propinsi DIY), Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: 2007)
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973)
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, dkk (ed.), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Muhammad Musfiatul Wardi, *Metode Dakwah SM@RT Corps Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta Terhadap Remaja, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: 2005)
- Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006)

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991)

Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* (Semarang: CV.Ramdhani, 1964)

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

Suprpto Adikoesoemo, *Manajemen Rumah Sakit* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)

Tatang M. Amirin dkk, “*Masjid Syuhada Dulu, Kini dan Masa Datang*,”(Yogyakarta: Panitia peringatan 50 tahun masjid Syuhada, 2002)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987)

Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983)

B. WEBSITE

<http://www.muslimsources.com/id/NEWS/detail.php?cat=3&iid=130>

http://www.deliveri.org/guidelines/how/hm_1/hm_1_2_3i.htm

<http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2001/08/31/0146.html>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA